PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JENIS USAHA EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Della Yulia Putri[1], Mustamiroh[2], La Djangka[3]
[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[1]dellayp1707@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the science learning outcomes of class V students. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles with each cycle consisting of two meetings. This research procedure consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects were 28 class V students at SDN 004 Sungai Kunjang. This research uses the Course Review Horay model with research results showing an increase in student learning outcomes. In pre-cycle student activity, they got a score of 67 with a completion percentage of 29% (8) with a very poor predicate. In cycle I, the value was 72.25, the percentage of completeness was 43% (12) with an increase of 7.24%. In cycle II the score was 85.60, the percentage of completeness was 89% (25) with an increase of 26.62%.

Keywords: social studies learning outcomes, cooperative learning model type course review hooray

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjeknya adalah 28 siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang. Penelitian ini menggunakan model *Course Review Horay* dengan Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada keaktifan siswa prasiklus memperoleh nilai sebesar 67 dengan persentase ketuntasan 29% (8) predikat sangat kurang. Pada siklus I nilai 72,25 presentase ketuntasan 43% (12) dengan peningkatan sebesar 7,24%. Pada siklus II nilai 85,60 presentase ketuntasan 89% (25) dengan peningkatan sebesar 26,62%.

Kata Kunci: hasil belajar ips, model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat melalui pembelajaran dan bimbingan dari seorang guru (Yayan Alpian et al., 2019). Peranan penting seorang guru adalah membentuk karakter siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dalam proses belajar ini, ada siswa yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang lamban dalam menerima materi yang diberikan (Varghese & Aneesa, 2021).

Proses pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya (Ayouni et al., 2021). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) misalnya, memerlukan peran guru dalam mengelola pembelajaran sehingga keterlibatan siswa aktif dapat terjalin secara maksimal, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang optimal (Pratiwi et al., 2022).

Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD seringkali muncul sebagai suatu permasalahan. Permasalahan tersebut adalah penguasaan peserta didik dalam mencapai hasil belajar IPS yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena muatan mata pelajaran IPS yang dipandang oleh peserta didik sebagai muatan pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Dan juga masih banyak peserta didik yang malas untuk membaca, belajar, dan mengerjakan soal-soal secara mandiri, yang kemudian akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi IPS itu sendiri (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) yang dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022 di SDN 004 Sungai Kunjang, masih banyak siswa kelas V yang tergolong merasa kesulitan memecahkan masalah-

masalah dalam pembelajaran muatan IPS. Hal ini ditunjukkan melalui siswa yang terlihat kurang antusias dalam merespon penjelasan dari guru sehingga dapat dibuktikan melalui hasilbelajar siswa yang kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang diberikan oleh guru kelas V SDN 004 Sungai Kunjang adalah 70. Dari data nilai awal hasil belajar siswa kelas V untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD), hanya 8 siswa dengan persentase 29% yang mampu memenuhi nilai KKM dan 20 siswa dengan persentase 72% yang dapat dikatakan kurang memenuhi dari jumlah keseluruhan 28 siswa.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH). Model Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang telah menjawab soal dari guru dengan benar secara vertical, horizontal dan diagonal langsung meneriakkan kata “hore!” atau menyanyikan yel-yel sehingga setiap siswa bisa merayakan keberhasilannya dengan puas (Novera et al., 2021).

Model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Keaktifan siswa tersebut ditandai dengan adanya pola berpikir secara kritis yang diciptakan oleh seorang guru dengan menumbuhkan minat ingin tahu seorang siswa. Sehingga siswa mampu mengutarakan pendapat yang mereka miliki melalui pengalamannya dan juga hal itu mampu memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa (Supena et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) materi Jenis Usaha Ekonomi melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Penelitian yang dilakukan dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan secara sengaja untuk memperbaiki atau meningkatkan akibat yang dilakukan

sekelompok subjek didalam kelas karena sebab yang diberikan (Saputra, 2021).

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa siswi kelas V SDN 004 Sungai Kunjang yang berjumlah 28. Terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Objek penelitian dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS terkait materi jenis usaha ekonomi tema 8 dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* untuk siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2022/2023.

Agar PTK mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan maka harus melalui tahapan dengan menggunakan model PTK seperti pada gambar di bawah ini (Arikunto & Suharsimi, 2017).

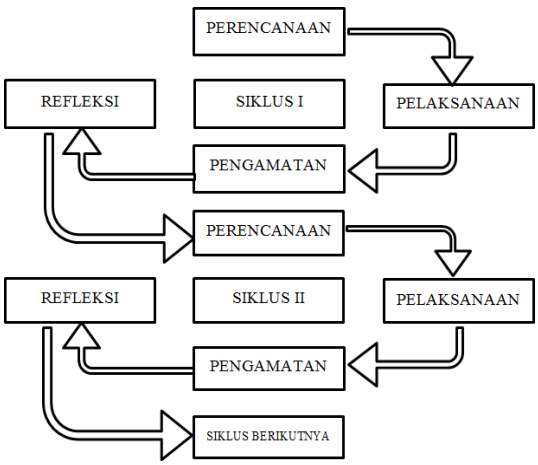

Gambar 1 . Siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart

Dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan atau pengamatan tindakan, dan analisis atau refleksi data (Sitaasih, 2020). Apabila hasil belajar siswa belum membaik maka dilanjutkan ke siklus berikutnya (Darmuki et al., 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Klasikal Prasiklus

KKM	Prasiklus		
	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 70	20	72%	Belum Tuntas
≥ 70	8	29%	Tuntas
Rata-Rata	67,60		Kurang

Kelas	

Berdasarkan pada tabel 1 di atas diperoleh jumlah nilai siswa dengan nilai rata-rata kelas 67,60 yang termasuk ke dalam kategori kurang. Siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dengan persentase 29% dan masih ada 20 siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 72%.

1. Siklus I

Menyiapkan RPP dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model *Course Review Horay.* Mempersiapkan lembar kerja kelompok, lembar tes hasil belajar dan kerangka tes evaluasi. Lalu lembar observasi guru dan siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua terdapat pertanyaan pemantik pada pertemuan pertama dari guru, “Apa yang dimaksud usaha ekonomi yang dikelola sendiri”, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, “hari ini kita akan mempelajari tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri”. Dan pada pertemuan kedua “apa yang dimaksud jenis usaha ekonomi yang dikelola kelompok”, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, “hari ini kita akan mempelajari tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok”.

Pada kegiatan inti, guru meminta para siswa untuk membaca materi lalu guru bertanya sedikit dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah pemberian materi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan lembar kerja dalam bentuk soal kepada setiap kelompok, guru memberikan estimasi waktu untuk menjawab soal dan meminta siswa agar saling bekerja sama untuk memahami apa yang dinyatakan dan diminta pada soal. Guru membimbing masing-masing kelompok untuk menjawab soal- soal yang sudah ada. Guru memberikan pujian kepada seluruh kelompok yang sudah menyelesaikan soal dengan baik, guru juga membahas setiap soal bersama dengan siswa (Munthe & Naibaho, 2019). Selanjutnya untuk hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Corse Review Horay* (CRH) pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil belajar siswa siklus I

KKM	Siklus I		
	Frekuensi	Persentase	Keterangan

<70	16	57%	Belum Tuntas
≥70	12	43%	Tuntas
Rata Rata Kelas	72,5		Kurang

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas, meskipun tidak semua siswa mengikuti pertemuan dan masih terdapat fluktuasi pada pertemuan kedua. Siswa yang tuntas berjumalah 12 siswa dengan persentase 43%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I menurut kategori rata – rata nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Sebaran Predikat Hasil Belajar Siklus I

Inteval Nilai	**Predikat**	**Frekuensi**	**Persentase**
90-100	Sangat Baik	2	7,14%
80-89	Baik	10	35,71 %
70-79	Cukup	6	21,43 %
60-69	Kurang	10	35,72 %
0-60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3 terdapat siswa dengan predikat sangat baik memperoleh frekuensi 2 dengan persentase 7,14%, siswa dengan predikat baik memperoleh frekuensi 10 dengan persentase 35,71%, siswa dengan predikat cukup memperoleh frekuensi 6 dengan persentase 21,43%, siswa dengan predikat kurang memperoleh frekuensi 10 dengan persentase 35,72% dan 0 siswa lainnya dengan persentase 0% masih berada pada predikat sangat kurang. Adapun rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,5. Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap Penelitian	**Pertemuan**	**Jumlah Skor**	**Persentase**	**Kategori**
Siklus I	Pertama	26	65 %	Kurang
	Kedua	29	72 %	Cukup

Rata-Rata Skor	27,5	68%	Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus 1 pada tabel 4 pada pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* memperoleh predikat kurang dengan rata-rata skor 27,5 (skor maksimal 40) dengan persentase 68%. Skor pertemuan I yaitu 26 dan pada pertemuan II menjadi 29 namun masih terdapat beberapa aspek yang skornya masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan guru untuk menguasai kelas sehingga banyak siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kelompoknya. Selanjutnya selain hasil observasi aktivitas guru maka juga terdapat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ditunjukkan melalui tabel berikut .

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	**Siklus I**		**Rata-Rata**	**Persentase (%)**	**Kategori**
	P1	**P2**			
Emotional Activities	68	70	69	67	Cukup
Oral Activities	63	67	65	63	Cukup
Visual Activities	64	71	67,5	65,5	Cukup
Writing Activities	63	62	62,5	60,5	Cukup
Jumlah Skor Kelas	258	270	264	64	Cukup

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa siklus 1 pada tabel 5 pertemuan I dan II diperoleh jumlah skor siklus I yaitu 528 dengan rata-rata kelas 264 dengan persentase 64% dengan predikat sedang. Tetapi hasil tersebut masih belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang tidak melakukan diskusi dengan kelompoknya, tidak mengungkapkan pendapatnya berdasarkan informasi hasil diskusi dengan kelompoknya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Setelah siklus I berakhir, guru dan observer melakukan evaluasi proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh selama siklus I yakni guru sudah mampu

melakukan kegiatan apersepsi meskipun masih perlu ditingkatkan agar dapat relevan dengan bahan ajar yang dibawakan. Lalu masih terdapat beberapa siswa yang mengerjakan secara individu dan kemampuan berdiskusi mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini di tunjukkan dengan kurangnya komunikasi serta Hasil belajar siklus I berada pada kategori Sangat kurang dengan persentase ketuntasan sebesar 33%.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus I, upaya perbaikan yang perlu dilakukan oleh peneliti sebagai guru untuk pelaksanaan siklus II sebaiknya kembali mempelajari strategi apersepsi yang tepat agar apersepsi yang dibawakan dapat relevan dengan materi pembelajaran yang dibawakan, dapat mengatur dan mempertimbangkan waktu dengan baik agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu, lebih tegas kepada siswa saat pembagian kelompok secara heterogen agar seluruh siswa dapat menerima dan bekerjasama dengan teman-teman di dalam kelompoknya, dapat mendorong seluruh siswa untuk berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat memberikan apresiasi kepada seluruh siswa setelah pembelajaran berakhir untuk tetap membangun semangat kedepannya

2. Siklus II

Menyiapkan RPP dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model *Course Review Horay.* Mempersiapkan lembar kerja kelompok, lembar tes hasil belajar dan kerangka tes evaluasi. Lalu lembar observasi guru dan siswa.

Pada pertemuan pertama dan kedua terdapat pertanyaan pemantik pada pertemuan pertama dari guru, “apa saja ciri ciri jenis ekonomi dikelola sendiri”, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, “hari ini kita akan mempelajari tentang jenis usaha ekonomi dikelola sendiri ”. Lalu pada pertemuan kedua guru bertanya “apa saja contoh jenis usaha ekonomi yang dikelola kelompok”, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, “hari ini kita akan mempelajari tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola kelompok”.

Selanjutnya, guru meminta siswa membaca terlebih dahulu materi jenis usaha ekonomi dikelola kelompok dan bertanya kepada siswa, "apa yang dimaksud jenis

usaha ekonomi dikelola sendiri dan apa saja contonya" dan "apa saja bentuk jenis usaha ekonomi dikelola kelompok". Setelah pemberian materi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan lembar kerja dalam bentuk soal kepada setiap kelompok, guru memberikan estimasi waktu untuk menjawab soal. Guru memberikan pujian kepada seluruh siswa yang sudah menyelesaikan soal dengan baik, guru juga membahas setiap soal bersama dengan siswa. Selanjutnya adalah hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siklus II.

Tabel 6 Hasil belajar siswa siklus II

KKM	Siklus II		
	Frekuensi	Persentase	Keterangan
<70	3	11%	Belum Tuntas
≥70	25	89%	Tuntas
Rata-Rata Kelas	85,60		Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklusII sudah mengalami peningkatan jumlah frekuensi siswa yang tuntas. Siswa yang tuntas berjumlah 25 orang dengan persentase 89% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 11%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II menurut kategori rata-rata nilai adalah sebagai berikut. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II menurut kategori rata-rata nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Sebaran Predikat Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	8	28,57%
80-89	Baik	12	42,85%
70-79	Cukup	5	17,86%
60-69	Kurang	3	10,72%
0-60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table 7, terdapat 8 siswa dengan persentase 28,57% memperoleh predikat sangat baik, siswa dengan predikat baik memperoleh frekuensi 12 dengan persentase 42,85%, siswa dengan predikat cukup memperoleh frekuensi 5 dengan persentase 17,86%, siswa dengan predikat

kurang memperoleh frekuensi 3 dengan persentase 10,72%, dan 0 siswa lainnya dengan persentase 0% memperoleh predikat sangat kurang. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus II	Pertama	34	85%	Cukup
	Kedua	38	95%	Sangat Baik
Rata-Rata Skor		36	90%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil obervasi aktivitas guru siklus II pada tabel 8 pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* memperoleh predikat Baik dengan rata- rata 36. Skor pada pertemuan 1 yaitu 34 dan pada pertemuan II yaitu 38. Pada siklus ini terlihat guru sudah mampu membimbing siswa dalam diskusi bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga sudah memberikan motivasi dan apresiasi lebih kepada siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
	P1	P2			
Emotional Activities	80	85	82,5	80,5 %	Baik
Oral Activities	81	50	65,5	63,5 %	Cukup
Visual Activities	77	83	80	78%	Baik
Writing Activities	74	89	81,5	79,5 %	Baik
Jumlah Skor Kelas	312	307	309,5	75%	Cukup

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel 9 pertemuan I dan II diperoleh jumlah skor siklus II yaitu 619 dengan rata-rata kelas 309,5 dengan persentase 75% dan memperoleh predikat

Tinggi. Hal ini terlihat saat siswa mulai aktif untuk berdiskusi dalam kelompok. Siswa terlihat lebih percaya diri saat berpendapat dan bertanya dan siswa lainnya juga terlihat lebih menghargai teman kelompoknya atau kelompok lain saat berpendapat dan bertanya. Siswa juga lebih rajin untuk mencatat materi pembelajaran.

Setelah siklus II berakhir, guru dan observer melakukan evaluasi proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperolehselama siklus II yakni guru sudah mampu melakukan kegiatan apersepsi meskipun masih perlu ditingkatkan agar dapat relevan dengan bahan ajar yang dibawakan. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bekerjasama dengan teman-teman sudah meningkat, namun masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat beberapa siswa yang mengerjakan secara individu dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Kemampuan siswa dalam berdiskusi masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya komunikasi yang masih sulit ditingkatkan selama pertemuan I. Diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk dapat berdiskusi dengan lebih intensif, salah satunya adalah dengan membentuk kelompok.

Hasil belajar siklus II berada pada kategori Sedang dengan persentase ketuntasan sebesar 89%. Diharapkan kinerja ini dapat dipertahankan dan meningkatkan persentase siswa dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya menggunakan model *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS kelas V SDN 004 Sungai Kunjang, diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	Pertama	25	62,5%	Kurang
	Kedua	28	70%	Cukup
	Rata - Rata Skor	26,5	66,25%	Kurang
Siklus II	Pertama	30	75%	Cukup
	Kedua	32	80%	Baik

	Rata - Rata Skor	36	90%	Sangat Baik

Berdasarkan analisis rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada tabel 10 siklus I memperoleh rata-rata skor 26,5 dengan persentase 66,25% dan memperoleh predikat kurang. Aktivitas guru pada siklus II memperoleh rata-rata skor 36 dengan persentase 90% dan memperoleh predikat Sangat Baik. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram berikut ini. Selanjutnya juga terdapat rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	Pertama	258	64%	Kurang
	Kedua	270	67,5%	Kurang
	Rata - Rata Skor	264	66%	Kurang
Siklus II	Pertama	312	78%	Cukup
	Kedua	307	77%	Cukup
	Rata - Rata Skor	309,5	77,25%	Cukup

Berdasarkan analisis rekapitulasi hasil observasi siswa pada tabel 11 aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 264 dengan persentase 66% dengan predikat Kurang. Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh rata-rata skor 309,5 dengan persentase 77,25% dengan predikat Cukup. Selanjutnya pada hasil penelitian di atas, dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar IPS siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan II pada tabel berikut.

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa

Interval Nilai	Predikat	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
90-100	Sangat Baik	**F**	**P**	**F**	**P**	**F**	**P**
80-89	Baik	0	0,0%	2	7,14%	8	28,5%
70-79	Cukup	8	29%	10	35,7%	12	42,8%
60-	Kuran	6	21,4%	6	21,4%	5	17,8

69	g					%
<67	Sangat Kurang	12	42,8%	10	35,7%	3	10,7 %
		2	7,14%	0	0%	0	0%
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100 %
Rata-Rata		67,60		72,5		85,60	
Predikat		Kurang		Cukup		Baik	
Siswa Tuntas		8		12		25	
Persentase Siswa Tuntas		29%		43%		89%	
Siswa Tidak Tuntas		20		16		3	
Persentase Siswa TidakTuntas		72%		57%		11%	
Peningkatan Hasil Belajar				7,14%		26,62%	

Berdasarkan analisis dari rekapitulasi hasil belajar IPS pada tabel 12, maka diperoleh bahwa jumlah siswa tuntas yaitu pada prasiklus yaitu 8 siswa dengan rata-rata kelas 67,60 dengan persentase 29%. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,14%. Dari nilai Siklus 1, jumlah siswa tuntas yaitu 12 orang dengan rata-rata 72,5 dengan persentase 43%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,62% dari nilai dasar pada prasiklus, jumlah siswa tuntas yaitu 25 orang dengan rata-rata 85,60 dan persentasenya 89%. Selanjutnya selain rekapitulasi hasil belajar maka ada juga berupa hasil ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan II yakni sebagai berikut.

Tabel 13 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata Kelas	Siswa Tuntas	Presentase	Siswa Belum Tuntas	Presentase
Pra siklus	67,60	8	29%	20	72%
Siklus	72,5	12	43%	16	57%

I					
Siklus II	85,60	25	60%	3	11%

Berdasarkan dari analisis ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa pada tabel 13 maka hasil belajar IPS siswa pada prasiklus memperoleh rata- rata kelas 67,60 atau 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 29%. Hasil belajar IPS siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 72,5 atau 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 43%.. Hasil belajar IPS siswa pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 85,60 atau 25 orang siswa yang tuntas dengan persentase 89%.

Pada penjelasan tersebut maka penerapan model *Course Review Horay* sudah dikatakan berhasil, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi Jenis Usaha Ekonomi, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sofia & Rahmatina, (2020) yang mana dengan mengunakan metode CRH hasil belajar siswa mengalami peningkatan untuk tiap siklusnya. Akan tetapi mempunyai kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama, terjadi suasana kelas yang kurang aman di saat mereka sedang dalam keadaan berkelompok. Sementara kelebihannya berupa pembelajaran lebih bermakna, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Siklus I diperoleh skor aktivitas guru sebesar (67%) dengan predikat kurang. Pada siklus II skor meningkat menjadi (89,60%) dengan predikat baik. Peningkatan terjadi dikarenakan ada beberapa aspek pada siklus I belum dilakukan secara maksimal, tetapi pada siklus II sudah dilakukan dengan baik, yaitu pada aspek menumbuhkan motivasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses faktual dalam kehidupan sehari-hari, aspek menjelaskan tujuan pembelajaran, dan aspek memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengamati dan melakukan percobaan. Bahwasanya dalam meningkatkan semangat belajar siswa terdapat beberapa metode belajar yang diterapkan para guru dan salah satunya menurut Zikri et al., (2023) mengemukakan bahwa model *course review horay*

merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antar siswa yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah dan menyenangkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelompok yang mendapat tanda benar harus berteriak “hore” atau yel-yel yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada aktivitas siswa kurang kondusif selama kegiatan pembelajaran siswa kurang fokus memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru, ada beberapa siswa yang mengobrol terutama dibagian pojok belakang, siswa kurang aktif dalam bertanya tetapi berani dalam menjawab pertanyaan walaupun jawabannya masih keliru. Saat melakukan kegiatan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak berbaur atau berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa sangat bersemangat saat melakukan kegiatan percobaan namun ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dan kebingungan. Siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil percobaan, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif, malu bahkan menghindar untuk menjelaskan. Sehingga pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat predikat kurang dengan rata-rata 264 dengan persentase 66%. Sebagaimana dijelaskan oleh (Yayan Alpian et al., 2019) bahwa untuk mendorong siswa aktif dalam belajar, guru harus mampu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kemampuan belajar siswanya.

Perbaikan yang perlu diperbaiki guru pada siklus I antara lain sebagai berikut, guru sebaiknya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan menarik yang berhubungan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan topik bahasan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, guru sebaiknya dapat menjelaskan prosedur pengerjaan LKPD dengan lebih baik dan jelas. Guru sebaiknya lebih tegas dalam mengawasi dan membimbing siswa saat diskusi dan pengerjaan LKPD agar kegiatan diskusi dan kerja kelompok tidak didominasi oleh salah satu siswa saja. Guru sebaiknya lebih tegas dalam mengkondisikan kelas agar

siswa tidak ada yang bermain ataupun melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran. Guru sebaiknya dapat mengawasi dan mengarahkan siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal tes evaluasi.

Perbaikan yang telah guru lakukan pada siklus II menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 26,62% dari nilai siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus II sebesar 85,60 dengan siswa yang tuntas mencapai KKM berjumlah 25 siswa dengan persentase 89% dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 11%.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 70% dari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 25 dengan persentase 62,5% dan memperoleh kurang, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan skor sebesar 28 dengan persentase 70% dan memperoleh predikat cukup.

Diperoleh skor rata-rata akitivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sebesar 34 dengan persentase 85% dan memperoleh predikat baik, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan skor sebesar 38 dengan persentase 95% dan memperoleh predikat sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 258 dengan persentase 64% dan memperoleh predikat kurang, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan skor 270 dengan persentase 67,5% dan memperoleh predikat kurang. Diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 312 dengan persentase 78% memperoleh predikat cukup. pada pertemuan kedua dengan skor 309,5 dengan persentase 77,25% memperoleh predikat cukup.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 70% dari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM, sehingga secara keseluruhan tindakan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasi, artinya tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia & Rahmatina, (2020) menunjukkan bahwa model CRH dapat meningkatkan keaktifan prestasi belajar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena suasana belajar menyenangkan. Selanjutnya dari Aini & Rahmatina, (2020) yakni dengan menggunakan model CRH guru bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehinga pelaksaanaan dan evaluasinya sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk menyiapkan keaktifan siswa, membangun kerjasama dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Lalu penelitian dari Cahyani et al., (2018) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model CRH memberikan peningkatan hasil belajar Matematika dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk menyiapkan keaktifan siswa serta mampu membangun kerjasama yang baik dengan berpikir secara kritis untuk mencari jawaban yang sesuai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SDN 004 Sungai kunjang tahun pembelajaran 2022/2023.

Hasil belajar siswa pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata kelas 67 dengan presentase ketuntasan 29% dimana hanya ada 8 siswa yang tuntas dengan predikat sangat kurang. Pada saat peneliti melakukan tindakan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay,* pada hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 72,25 dengan presentase ketuntasan 43% dimana ada 12 siswa yang tuntas dengan predikat cukup dan mengalami peningkatan sebasar 7,24%.

Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 85,60 dengan presentase ketuntasan 89% dimana ada 25 siswa yang tuntas dan mengalami peningkatan sebesar 26,62%. Berdasarkan penelitian pada siklus II telah tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%, maka dengan ini penelitian telah dihentikan dan tidak dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*.

Arikunto, & Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.

Ayouni, S., Hajjej, F., Maddeh, M., & Alotaibi, S. (2021). Innovations of materials for student engagement in online environment: An ontology. *Materials Today: Proceedings*, *81*(2), 470–476. https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.03.636

Cahyani, A. N., Maryadi, M., & Arifin, Z. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Sekolah*, *2*(4), 301. https://doi.org/10.24114/js.v2i4.10677

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 389–397. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027

Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, *1*(2), 120. https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074

Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(2), 138–147. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147

Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6349–6356. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723

Pratiwi, S., Perangin, B., Affan, S., & Syahfitri, D. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam ' iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Analysis of Teacher Strategies in Increasing Students ' Active Roles in Learning Akhlak in the Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 528–543.

Saputra, N. (2021). Penenelitian Tindakan Kelas. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 1–34.

Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(2), 241. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461

Sofia, M., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*.

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (constructive, critical, creativity, collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, *14*(3), 873–892. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a

Varghese, S. S., & Aneesa, N. (2021). Teaching slow learners and fast learners sepreatly in small group teaching in dental school-students perception, concern and impact. *International Journal of Dentistry and Oral Science*, *8*(3), 2025–2030.

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, *1*(1), 66–72. https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581

Zikri, H. G., Ananda, R., & Kusuma, Y. Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Course Review Horay Pada Sekolah

Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 22. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1443